

---

**PENGELOLAAN INFORMASI DAN DOKUMENTASI  
“KNOWLEDGE SHARING PADA TBM WARUNG PASINAON”  
BERGAS**Resti Laras Gilang Parindra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Manajemen Informasi dan Perpustakaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta  
[restilaras.gp@gmail.com](mailto:restilaras.gp@gmail.com)

**ABSTRAK**

Era globalisasi di jaman sekarang mengharuskan kita siap menghadapi dalam hal apapun yang terjadi di berbagai perubahan di semua aspek. Di sebuah organisasi seringkali ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya hasil yang disebabkan oleh ketidakmampuan beradaptasi. Sumber daya seperti pengetahuan (*knowledge*) sangat erat hubungannya dengan sumber daya manusia yang merupakan aset dan modal intelektual dalam organisasi. Untuk itu sebuah organisasi perlu mendorong dan memfasilitasi proses dalam mengelola pengetahuan dan melakukan pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*). Taman bacaan masyarakat menjadi sebuah institusi non-profit sebagai tempat sarana pembelajaran untuk masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan supaya meningkatkan sumber daya manusia di sekitar daerah tersebut dengan melakukan kegiatan *knowledge sharing*. Tujuannya sendiri adalah untuk mengetahui pendorong *knowledge sharing* dan pemanfaatan pengetahuan TBM Warung Pasinaon Kecamatan Bergas dalam *knowledge sharing* yang dimilikinya sebagai modal sosial untuk menjaga eksistensinya sebagai sumber belajar bagi masyarakat setempat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan taman bacaan masyarakat Warung Passinaon, Bergas untuk meningkatkan *knowledge sharing* adalah dengan mengadakan seminar, diskusi, atau kunjungan ke suatu tempat akan pentingnya berbagi pengetahuan.

Kata Kunci: Knowledge Sharing, Taman Bacaan Masyarakat, Warung Pasinaon

**ABSTRACT**

*The globalization era in the present requires us to be ready to face in any case that occurs in various changes in all aspects. In an organization, there are often a number of problems that cause less optimal results due to inability to adapt. Resources such as knowledge are closely related to human resources which are intellectual assets and capital in the organization. For this reason, an organization needs to encourage and facilitate the process of managing knowledge and conducting knowledge sharing. Community library become a non-profit institution as a learning facility for the community that is not accessible by the library in order to improve human resources around the area by conducting knowledge sharing activities. The goal itself is to find out the drivers of knowledge sharing and the use of knowledge of TBM Pasinaon Warung in Bergas Subdistrict in its knowledge sharing as social capital to maintain its existence as a learning resource for the*

*local community. sharing is by holding seminars, discussions, or visits to a place about the importance of sharing knowledge.*

*Keywords: Knowledge Sharing, Community Library, Warung Pasiaon*

## **I. PENDAHULUAN**

Era globalisasi di jaman sekarang mengharuskan kita siap menghadapi dalam hal apapun yang terjadi di berbagai perubahan di semua aspek. Di sebuah organisasi seringkali ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya hasil yang disebabkan oleh ketidakmampuan beradaptasi. Sumber daya seperti pengetahuan (knowledge) sangat erat hubungannya dengan sumber daya manusia yang merupakan asset dan modal intelektual dalam organisasi. Untuk itu sebuah organisasi perlu mendorong dan memfasilitasi proses dalam mengelola pengetahuan dan melakukan pembagian pengetahuan.

Sebagai organisasi yang berkembang dalam masyarakat yang secara intensif terus mengembangkan diri sebagai sumber pengetahuan, perpustakaan sebagai wahana mencerdaskan bangsa merupakan beban tugas yang tidak ringan. Amanah sebagai wahana pencerdasan bangsa membutuhkan perjuangan yang tidak mudah. Membuat seseorang menjadi cerdas berarti mengajak seseorang untuk belajar. Perjuangan dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa masih terus berjalan. Bahkan saat ini, sumber-sumber belajar semakin beragam, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu diantaranya. TBM telah berkembang pesat hingga saat ini. Popularitasnya sebagai salah satu sumber belajar semakin meningkat. Bahkan TBM kini hadir dengan aneka nama seperti taman pintar, warung pintar, warung baca, taman belajar masyarakat, dan nama-nama lainnya agar lebih menarik dan memasyarakat. Semua hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan utama penyelenggaraan TBM yaitu untuk mengajak semua kalangan masyarakat agar mau membaca sehingga menjadi bangsa yang cerdas.

Dewasa ini, TBM semakin menjamur sebagai lembaga yang lahir dari dan untuk masyarakat. TBM hadir sebagai potensi dalam memberdayakan warga belajar khususnya serta masyarakat umum dalam memperoleh informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, TBM juga hadir di tengah masyarakat sebagai lembaga yang berfungsi untuk sarana pembelajaran dan hiburan

masyarakat, serta sarana memperoleh informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan TBM yaitu untuk menyajahterakan dan mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia (Rahmawati dan Sudarsono, 2012: 145). Taman bacaan masyarakat menjadi sebuah institusi non profit sebagai tempat sarana pembelajaran untuk masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan supaya meningkatkan sumber daya manusia di sekitar daerah tersebut dengan melakukan kegiatan knowledge sharing.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana TBM Warung Pasinaon, kecamatan Bergas memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya sebagai modal sosial untuk menjaga eksistensinya sebagai sumber belajar bagi masyarakat setempat serta bagaimana knowledge sharing yang dilakukan oleh TBM Warung Pasinaon, Kecamatan Bergas.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Taman Baca Masyarakat**

Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri yang bermula dari Taman Pustaka Rakyat pada tahun 50-an merupakan bagian dari perpustakaan umum. Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2005: 1), Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis

bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat, tempat menyelenggarakan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, serta tempat masyarakat memperoleh informasi. Definisi lain mengenai Taman Bacaan Masyarakat menurut Sutarno NS (2008: 129) adalah tempat yang sengaja dibuat pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat yang sengaja dibuat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada di lingkungan taman bacaan tersebut dan taman bacaan masyarakat.

Taman bacaan juga dapat dijadikan sarana pertemuan bagi mereka membutuhkan tempat untuk berbagi pengalaman maupun hanya sekedar bersenang-senang mencari hiburan melalui bacaan. Menurut Buku *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat* (2005: 1), tujuan taman bacaan masyarakat adalah:

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga

tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
3. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam.
4. Pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Dari uraian di atas, terlihat keberadaan TBM sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting, karena TBM tidak hanya sebagai tempat membaca, namun juga untuk tempat mencari informasi.

Dalam memenuhi peranya sebagai sumber belajar nonformal yang dapat memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat, TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan. Fungsi TBM menurut Kalida (2012: 3) adalah sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap

aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangan *life skill*, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Buku *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat* (2005: 2), fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan Iainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan Iainnya dalam studi kepustakaan.
4. Sumber rujukan dan,
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Dari uraian di atas bahwa TBM menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan dan informasi. TBM melaksanakan kegiatan pelayanannya bervariasi.

Untuk meningkatkan kualitas TBM dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, TBM juga mempunyai manfaat sebagai pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 1), manfaat taman bacaan masyarakat adalah:

1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
4. Mempercepat proses penguasaan proses penguasaan teknik.
5. Membantu pengembangan kecakapan membaca.
6. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
8. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Dari uraian diatas bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi warga

dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, TBM juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca.

## **B. Knowledge Management**

Davenport (1994 dalam Koenig, 2012) menerangkan bahwa manajemen pengetahuan adalah proses menangkap, mendistribusikan, dan efektif menggunakan pengetahuan. Siklus manajemen pada gambar di bawah ini menerangkan kerangka proses manajemen berjalan didalam suatu organisasi yang artinya bagaimana suatu organisasi dari menciptakan sebuah pengetahuan, mengidentifikasi, mengoleksi, menyusun, membagi, sampai diciptakan sebuah pengetahuan yang baru lagi yang dapat menghasilkan sesuatu.



MIP PID: Knowledge Management (A. Djuanaedi, 2016)—Hal. 7

Gambar 1 Siklus Manajemen Pengetahuan  
Sumber: PPT Kuliah Knowledge Management Ach. Djuanaedi

Pengetahuan dibuat melalui interaksi seperti antara individu dengan jenis dan isi yang berbeda pengetahuan (Nonaka, 2000: 14). Ada empat mode konversi pengetahuan (mana singkatan SECI): (1) sosialisasi (dari pengetahuan tacit ke pengetahuan tacit); (2) eksternalisasi (dari pengetahuan tacit ke pengetahuan eksplisit); (3) kombinasi (dari pengetahuan eksplisit ke pengetahuan eksplisit); dan (4) internalisasi (dari pengetahuan eksplisit ke pengetahuan tacit. Mereka mengusulkan empat cara yang jenis pengetahuan dapat dikombinasikan dan diubah, menunjukkan bagaimana pengetahuan bersama dan dibuat dalam organisasi.



MIP PID: Knowledge Management (A. Djuanaedi, 2016)—Hal. 5

Gambar 2. Proses Penciptaan Pengetahuan  
Sumber: PPT Kuliah Knowledge Management Ach. Djuanaedi

*Socialization*: Tacit untuk diam-diam. Pengetahuan ditularkan melalui praktek, bimbingan, imitasi, dan observasi.

*Externalization*: Tacit ke eksplisit. Hal ini dianggap sebagai mekanisme konversi sangat sulit dan sering sangat penting. pengetahuan tacit dikodifikasi ke dalam dokumen, manual, dll sehingga dapat menyebar lebih mudah melalui organisasi. Karena pengetahuan tacit dapat hampir mustahil untuk menyusun, sejauh mana mekanisme konversi pengetahuan ini masih bisa diperdebatkan. Penggunaan metafora dikutip sebagai mekanisme eksternalisasi penting.

*Combination*: eksplisit ke eksplisit. Ini adalah bentuk yang paling sederhana. Dikodifikasikan sumber pengetahuan (misalnya dokumen) digabungkan untuk menciptakan pengetahuan baru.

*Internalization*: eksplisit ke tacit. Sebagai sumber eksplisit digunakan dan belajar, pengetahuan diinternalisasi, memodifikasi yang ada pengetahuan tacit pengguna.

### C. Knowledge Sharing

*Knowledge sharing* adalah proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif (Lumbantobing, 2011: 24). Berbagi pengetahuan tergantung pada kebiasaan dan

kemauan dari pekerja pengetahuan untuk mencari dan /atau bisa menerima sumber pengetahuan tersebut. Budaya yang tepat, insentif, dan sebagainya harus karena itu hadir.

Menurut Subagyo (2007 dalam Firmaiansyah, 2014) menjelaskan bahwa berbagi pengetahuan merupakan salah satu metode atau salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan teknik, pengalaman, ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya.

Menurut Frost (2010) untuk memudahkan berbagi pengetahuan, KM harus memahami kebutuhan pengguna, serta kompleksitas dan potensi masalah dengan mengelola pengetahuan dan pengetahuan sumber. Sangat secara umum, manajemen harus karena melaksanakan hak proses, kerangka kerja, dan sistem yang memungkinkan berbagi pengetahuan. Mereka juga harus menumbuhkan berbagi pengetahuan budaya yang memastikan bahwa investasi ini dimanfaatkan sepenuhnya.

Characteristics of Knowledge Sharing	Explicit knowledge	Tacit knowledge
Characteristics	Codified knowledge found in documents, databases, etc. Easy to share, modify, and copy.	Intuitive, knowledge rooted in context & practice. Difficult to articulate, share, modify, and copy.
Management	Organize, categorize, refine, & share.	Common practice, mentoring, apprenticeships, project teams, informal networks, chaos, etc.
Use of IT	Very useful	Limited/indirect

Gambar 3 Characteristics of KS

Sumber: <http://www.knowledge-management-tools.net/knowledge-sharing.html>

1. Eksplisit Knowledge

Untuk pengetahuan eksplisit, tujuh isu telah diidentifikasi bahwa KM harus mempertimbangkan, ini adalah: artikulasi, kesadaran, akses, bimbingan, kelengkapan. IT telah diidentifikasi sebagai komponen kunci dari jenis berbagi pengetahuan, memfasilitasi dan menurunkan biaya penyimpanan, akses, pengambilan, dan berbagai pengetahuan eksplisit. sukses eksplisit berbagi pengetahuan ditentukan oleh kriteria berikut (Bukowitz dan Williams 1999 dalam Frost, 2010):

- a. Artikulasi: Kemampuan pengguna untuk menentukan apa yang dia butuhkan.
- b. Kesadaran: Kesadaran pengetahuan yang tersedia. penyedia didorong untuk memanfaatkan direktori, peta, yellow pages perusahaan, dll
- c. Akses: Akses ke pengetahuan.
- d. Bimbingan: manajer Pengetahuan sering dianggap kunci dalam membangun-up dari sistem berbagi pengetahuan

(Davenport & Prusak 2000, Gamble & Blackwell 2001). Mereka harus membantu menentukan bidang-bidang keahlian dari para anggota perusahaan, membimbing kontribusi mereka, membantu pengguna, dan bertanggung jawab untuk bahasa yang digunakan dalam publikasi dan materi komunikasi lainnya. Hal ini untuk menghindari informasi yang berlebihan / pengetahuan.

- e. Kelengkapan: Akses ke kedua pengetahuan dikelola dan diterbitkan sendiri terpusat. Mantan sering lebih diteliti tetapi memakan waktu lebih lama untuk menerbitkan dan bukan sebagai tangan (dan berpotensi relevan). Informasi diterbitkan sendiri di sisi lain menjalankan risiko tidak dapat diandalkan.

Sistem TI telah terbukti sangat berguna dalam membantu atau melakukan banyak fungsi fungsi ini.

## 2. Tacit Knowledge

Tacit *knowledge sharing* tergantung pada sosialisasi dan praktek. KM harus menawarkan cara untuk ini berlangsung dengan menyediakan forum yang tepat (terutama fisik, tetapi juga virtual), mendukung jaringan dan komunitas, dan menerima lingkungan kerja yang tidak

terstruktur. Generalis, yang dikenal sebagai manajer pengetahuan, harus digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang lokasi sumber pengetahuan dan menjembatani kesenjangan antara masyarakat dan jaringan. Berbagai pengetahuan tacit membutuhkan sosialisasi dan menguraikan beberapa faktor yang relevan, yaitu: (Davenport & Prusak, 2000 dalam Frost, 2010):

- a. jaringan informal, yang melibatkan hari untuk interaksi hari antara orang-orang dalam lingkungan kerja dianggap sangat penting.
- b. Berbeda dengan struktur formal perusahaan, jaringan ini merentang fungsi dan hirarki. Mereka karena itu sulit untuk mengidentifikasi dan memantau.
- c. Manajemen harus mendukung jaringan ini dengan menyediakan sarana untuk komunikasi. perusahaan-perusahaan Jepang telah menciptakan kamar bicara di mana karyawan dapat terlibat dalam tidak terstruktur, diskusi dimonitor. Sebuah lokasi tertentu berguna tetapi tidak wajib - proses ini juga terjadi di kafetaria dll Manajemen hanya harus menyediakan sarana bagi karyawan untuk membina jaringan informal dan "trade" tacit knowledge.
- d. Manajemen juga harus memahami nilai kekacauan. Hal ini mengacu pada nilai



praktek kerja terstruktur yang mendorong eksperimentasi dan interaksi sosial. Dalam lingkungan yang lebih kacau, individu diberi kebebasan untuk memecahkan masalah secara kreatif dan, dengan demikian, harus memasuki dan berkembang jaringan sosial mereka. Hal ini terkait erat dengan gagasan teori dalam penggunaan vs teori yang dianut. Nilai lingkungan kerja yang kurang terstruktur juga dikenal dalam manajemen inovasi. Peran utama dari KM kemudian menjadi memastikan bahwa ahli dapat ditemukan sehingga pengetahuan tacit dapat ditularkan melalui praktek, mentoring, dan jaringan (sosialisasi), dan bahwa perusahaan mendukung dan mendorong jaringan yang diperlukan untuk fungsi-fungsi ini terjadi. Untuk berbagi pengetahuan tacit memerlukan budaya yang kondusif untuk jenis ini berbagi. Selanjutnya, manajer pengetahuan (generalis yang memahami jenis pengetahuan yang ada di masyarakat) harus digunakan untuk mencari dan menerjemahkan unsur-unsur pengetahuan, sehingga memfasilitasi integrasi mereka ke komunitas lain. Usaha ini sangat banyak tentang orang-orang dan mengelola perubahan budaya organisasi

### **III. PEMBAHASAN**

#### **Profil Singkat Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon terletak di Dukuh Talun RT 7/ RW 7 Desa Bergaslor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, bagian Semarang Utara, Jawa Tengah. Kawasan ini termasuk ke dalam kawasan perindustrian. Mayoritas penduduk desa ini merupakan karyawan pabrik atau industri. Orang tua yang bekerja di pabrik membuat anak-anak mereka kurang mendapatkan perhatian baik secara psikis dan informasi. Beberapa anak-anak di Orang-orang di desa ini lemah dalam hal pendidikan dan terbukti dari tidak naik kelasnya anak-anak sekolah, dan kurangnya edukasi tentang seks sehingga mengakibatkan mereka salah pergaulan. Kurangnya informasi dan pendidikan terhadap anak-anak inilah yang membuat Tirta Nursari tergerak untuk mendirikan sebuah tempat yang dapat dijadikan pengganti orang tua dalam memberikan perhatian informasi dan pendidikan. Pada tahun 2007, Tirta Nursari membentuk Warung Pasinaon. Pasinaon berasal dari kata 'sinau', yang artinya 'belajar' dalam bahasa Jawa. Dari kata itulah, Tirta Nursari terinspirasi menamakan wadah belajar yang didirikannya dengan Warung Pasinaon.

Tirta Nursari yang merupakan pemilik sekaligus pengelola TBM Warung Pasiaon ini memulai perjuangannya mendidik masyarakat tanpa memungut bayaran sepeser pun. Ia mengaku tergerak untuk menggagas dan mendirikan sebuah ruang komunitas nonprofit lantaran sebagian masyarakat di desanya menganggap bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mahal. Tak heran, muncul anggapan bahwa tidak setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Ketika anak-anak di desa itu berpikir kondisi ekonomi keluarga mereka tak lagi mampu membiayai pendidikan, mereka tidak tahu siapa yang akan bertanggung jawab membiayai sekolahnya. Tirta Nursari memulainya dari anak-anak yang sehari-harinya jarang mendapat perhatian orang tuanya karena yang jadwal tidak menentu sebagai buruh pabrik. Dia berinisiatif memberikan pendampingan belajar melalui pembentukan Warung Pasiaon tersebut. Di sana, anak-anak dapat menuangkan segala bentuk kreativitas mereka seperti bernyanyi, menari, mendongeng, membuat wayang boneka, dan keterampilan lainnya.

### **Visi TBM Warung Pasiaon**

Adapun visi dari TBM Warung Pasiaon adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi baik dalam tingkat Nasional maupun Internasional.
- b. Memberikan jembatan ilmu kepada masyarakat untuk membuka jendela dunia dan memiliki cita-cita tinggi.
- c. Menjadikan TBM Warung Pasiaon sebagai wadah sejuta ilmu pengetahuan dan informasi.

### **Misi TBM Warung Pasiaon**

Adapun misi dari TBM Warung Pasiaon adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan prima kepada penggunanya agar pengguna merasa puas dalam memanfaatkan layanan dan fasilitas yang disediakan.
2. Memberikan bahan bacaan yang merata, bermutu dan menjangkau sasaran yang tidak terlayani dengan baik dari program pendidikan formal maupun informal.
3. Menyediakan bahan bacaan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Bergas Lor, agar kebutuhan informasi mereka dapat terpenuhi dengan baik.

4. Menyelenggarakan berbagai program kegiatan literasi yang mampu mendorong masyarakat untuk cinta akan buku dan haus akan ilmu pengetahuan dan informasi.

### **Program Kegiatan TBM Warung Pasinaon**

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan di TBM Warung Pasinaon yaitu:

- a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal. Diikuti oleh anak-anak sekitar TBM. Adapun bimbingan yang diselenggarakan berupa bimbel matematika, bahasa Inggris, dan belajar mengaji.

- b. *Outing* (Pengenalan Lingkungan)

*Outing* merupakan program TBM Warung Pasinaon yang sangat menarik bagi anggotanya. Kegiatan TBM-nya berusaha untuk mengenalkan anggota dengan lingkungan luar misalnya tempat-tempat edukatif sehingga diharapkan mereka dapat menambah wawasan dan pengalaman.

- c. Penyediaan bahan bacaan dan alat permainan edukatif.

Program penyediaan bahan bacaan dan alat permainan edukatif bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat sekitar agar dapat memenuhi kebutuhan informasi terutama

bagi anak-anak, jadi mereka bisa belajar sambil bermain.

- d. Dongeng

Kegiatan mendongeng ini bertujuan agar anak-anak tidak terlalu sering menonton televisi. Kegiatan yang menarik ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain tujuan untuk tidak terlalu sering menonton televisi juga untuk belajar mengenai sebuah moralitas dan membangun sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Perlombaan

Kegiatan perlombaan di TBM Warung Pasinaon dilaksanakan sesuai dengan "*event*" yang ada di setiap bulannya, misalkan peringatan hari kemerdekaan pada 17 Agustus, peringatan hari Kartini dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan mengajarkan anak untuk bermain dan bersaing secara sehat.

- f. Pemutaran film

Selain dari bahan bacaan, masyarakat memperoleh informasi, pelajaran dan pengalaman dari pemutaran film di TBM Warung Pasinaon. Film yang sering diputar bertema yang dapat dinikmati oleh semua usia.

g. *Cooking day*

*Cooking day* diadakan setiap tiga bulan sekali dan untuk ibu-ibu yang bekerja sama dengan toko-toko kue.

h. Kegiatan Tari

Kegiatan menari biasanya dilakukan apabila relawan ada dan siap untuk melatih mereka dalam menari.

i. Penerbitan Majalah Anak dan Koran Pasiaon

Setiap bulan TBM Warung Pasiaon menerbitkan majalah anak dengan nama *Ekspasi (Ekspresi Pasiaon)* dan koran *Pasiaon*. Kedua terbitan ini merupakan karya dari anggota-anggota. Untuk berita mereka yang menulis dan mengolahnya, pengelola TBM hanya berperan untuk mengarahkan, membimbing, serta menyunting berita. Kegiatan ini didukung oleh Subdit Pemberdayaan Perempuan Direktorat Pendidikan Masyarakat Pendidikan Nonformal dan Dinas Pendidikan Nasional. Program ini bertujuan untuk menarik akasrawan baru dalam melestarikan budaya baca dan tulis.

j. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan untuk remaja dan ibu-ibu untuk membekali mereka dalam melatih kreativitas dalam berkarya. Pelatihan ini menggunakan bahan-bahan murah dan mudah didapat seperti sampah

atau barang bekas, kemudian di kreasikan menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Misalnya seperti kardus yang tidak terpakai diubah menjadi tempat *tissue* dan bunga dari sedotan plastik.

## **B. Knowledge Sharing TBM Warung Pasiaon**

Menurut Subagyo (2007 dalam Firmaiansyah, 2014) menjelaskan bahwa berbagi pengetahuan merupakan salah satu metode atau salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan teknik, pengalaman, ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya. *Knowledge sharing* memiliki 3 manfaat yaitu kecepatan, kualitas dan inovasi. Dengan berkumpulnya banyak orang diharapkan selalu ada orang yang dapat saling memberi dan semakin banyak ide yang muncul sehingga lebih cepat dalam merespon masalah. Kualitas dapat diperoleh karena dengan sharing pengetahuan dengan lebih banyak orang dari banyak keahlian suatu solusi telah dipikirkan dari banyak aspek dan kemungkinan sharing pengetahuan tidak hanya dapat memperbaiki kinerja kita, tetapi dapat mendorong munculnya produk baru,

layanan baru ataupun mencoba inovasi-inovasi baru.

Menurut Nonaka tentang model SECI seperti gambar berikut menjelaskan bahwa proses penciptaan pengetahuan dalam knowledge management terdapat 4 bagian. Ini juga terjadi di TBM WAPAS dalam menciptakan pengetahuan, seperti:

*a. Socialization*

Percakapan atau diskusi atau kegiatan yang terjadi antar individu di TBM WAPAS dan diadakannya sosialisasi atau diskusi tentang pemanfaatan internet, penyuluhan kesehatan, kunjungan ke kantor suara merdeka, dll untuk masyarakat sekitar.



Gambar 4 Diskusi Pemanfaatan Internet oleh Valentino  
Sumber: Warung Pasinaon

*b. Externalization*

Dari suatu pertemuan atau diskusi dan seminar atau kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di TBM WAPAS tersebut, orang-orang yang mengikutinya paham dan mengerti lalu dia berusaha membuat dan menghasilkan suatu tulisan baru.



Gambar 5 Tulisan Ibu Rumini dan Asnawiyah (warga sekitar) di Koran Pasinaon  
Sumber: Warung Pasinaon

*c. Combination*

Dari tulisan-tulisan yang telah dibuatnya kemudian dikelompokkan menjadi sebuah buku atau karya tulis baru. Dan di TBM WAPAS telah menghasilkan beberapa jasa baru melalui tulisan tersebut seperti dari kumpulan tulisan anak-anak yang dibuat majalah sendiri dengan nama Ekspresi Pasinaon “EKSPAS” dan juga ada koran Pasinaon yang sebaagian besar ditulis oleh ibu-ibu sekitar.



Gambar 6 Majalah Ekspresi Pasinaon “EKSPAS”  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Kerajinan tas yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### d. *Internalization*

Peserta atau pengunjung mendapatkan pengetahuan baru dari seminar atau kunjungan ke kantor Suara Merdeka, diskusi pemanfaatan Internet, dan lain-lain. *Knowledge sharing* yang dilakukan oleh TBM WAPAS ini adalah dengan diskusi, workshop, seminar, kunjungan ke suatu perusahaan. Kemudian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada seperti email, discussion-forum yang ada di facebook, dan blogging. Dan dibawah ini merupakan gambar dari blogging TBM Warung Pasaion.



Gambar 10 Blogging TBM WAPAS

Sumber: [warungpasaion.wordpress.com](http://warungpasaion.wordpress.com)

## IV. KESIMPULAN

Knowledge sharing dapat dilakukan oleh sebuah organisasi non-profit yaitu taman bacaan masyarakat dalam mengembangkan eksistensi dan juga mengeksplor sumber daya manusia yang ada di dalam diri masyarakat daerah sekitar. Taman Bacaan Masyarakat warung Pasaion menggunakan sharing knowledge berbasis sosialisasi atau berupa diskusi. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan infrastruktur teknologi informasi yang ada sehingga menyebabkan mereka hanya bisa menggunakan dengan cara manual. Meskipun sebagian hasilnya disebarluaskan melalui beberapa blog yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Firmaiansyah, Danang. 2014. Pengaruh Berbaagi Pengatahuan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Inovasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2014
- Frost, Alan. 2010. *Knowledge Sharing*.  
Sumber: <<http://www.knowledge-managementtools.net/knowledge-sharing.html>>
- Koenig, Michael E.D. 2012. *What is KM? Knowledge Management Explained*.  
Sumber:  
<<http://www.kmworld.com/Articles/Editorial/What-Is-.../What-is-KM-Knowledge-Management-Explained-82405.aspx>>
- Lumbantobing, Paul. 2011. *Manajemen Knowledge sharing Berbasis Komunitas. Indonesia*. Bandung: Knowledge Management Society
- Nonaka, Ikujiro. 2000. *Knowledge emergence: social, technical, and evolutionary dimensions of knowledge*. United States of America: Oxford University Press.
- Rahmawati, Ratih dan Blasius Sudarsono. 2012. *Perpustakaan untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: CV Sagung Seto.